

SKRIPSI

**STRATEGI KAMPANYE KESELAMATAN KERJA
PT VALE INDONESIA TBK DALAM UPAYA MENGURANGI
KECELAKAAN KERJA**

LILIS CITRA FATIMA



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**STRATEGI KAMPANYE KESELAMATAN KERJA
PT VALE INDONESIA TBK DALAM UPAYA MENGURANGI
KECELAKAAN KERJA**

LILIS CITRA FATIMA

E021201091

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pada Departemen Ilmu Komunikasi

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL

Judul Skripsi : **Strategi Kampanye Keselamatan Kerja PT Vale
Indonesia TBK Dalam Mengurangi Kecelakaan Kerja**

Nama Mahasiswa : Lilis Citra Fatima

Nomor Pokok : E021201091

Makassar, 25 Januari 2024

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Muh. Akbar, M.Si.

NIP. 196506271991031004

Pembimbing II



Sartika Sari Wardanhi DHP. S.Sos, M.I.Kom

NIP. 198711232019032010

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin



Dr. Sudirman Karnay, M.Si

NIP. 196410021990021001

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin untuk memenuhi Sebagian syarat – syarat guna memperoleh gelar kserjanaan dalam Departemen Ilmu Komunikasi Konsentrasi Public Relations pada hari , Tanggal

Makassar, 10 Maret 2024

TIM EVALUASI

Ketua : Prof. Dr. Muh. Akbar, M.Si.
Sekretatis : Sartika Sari Wardanhi DHP. S.Sos, M.I.Kom
Anggota : 1. Dr. M. Iqbal Sultan, M.Si
2. Dr. Sitti Murniati Muchtar, S.Sos., S.H., M.Si

()
()
()
()

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lilis Citra Fatima
NIM : E021201091
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : S1

Saya menyatakan bahwa skripsi komunikasi yang berjudul “Strategi Kampanye Keselamatan Kerja PT Vale Indonesia TBK Dalam Upaya Mengurangi Kecelakaan Kerja” ini sepenuhnya adalah karya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan duplikasi dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pertanyaan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 10 Maret 2024

Yang membuat pernyataan


METERAI
TEMPEL
70C46AKX815316466
Lilis Citra Fatima

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Strategi Kampanye Keselamatan Kerja PT. Vale Indonesia TBK dalam Rangka Mengurangi Kecelakaan Kerja” dan disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari dari penyusunan skripsi ini terdapat banyak kendala dan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya doa, pengorbanan, usaha, dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Cinta pertama penulis di dunia yaitu ayah terkasih yang telah di surga. **Alm. Syamsu Alam.** Tugas akhir ini penulis persembahkan untuk beliau. Sosok yang sangat berperan penting di hidup penulis. Terimakasih telah hadir di dalam hidup penulis dan menuntun penulis sampai SMA, tidak pernah melewatkan setiap proses dan perkembangan penulis, segala kasih veseha dan perhatian yang tidak akan pernah digantikan oleh siapapun. Mungkin dengan kepergianmu mengajarkan penulis untuk hidup mandiri saat memasuki dunia perkuliahan.
2. Ibu penulis yang tersayang, ibu **Lusiana.** Terimakasih telah melahirkan penulis di dunia. Termakasih telah merawat dan membesarkan penulis dengan sepenuh hati serta mengajarkan penulis arti kehidupan yang sesungguhnya. Terimakasih atas segala doa yang tiada hentinya selalu dipanjatkan kepada penulis. Semangat yang

diberikan sedari kecil sampai saat ini dalam menyelesaikan tugas akhir membuat penulis tiada hentinya bersyukur telah memiliki ibu yang luar biasa.

3. Adik penulis, **Jillian** yang tercinta, yang menjadi motivasi terbesar penulis untuk menjadi panutan yang baik. Terimakasih telah menjadi teman cerita keluh kesah penulis. Terimakasih atas semangat dan doa yang selalu di berikan kepada penulis.
4. **Bapak Prof. Dr. H. Muh. Akbar, M.Si** sebagai pembimbing I yang telah memiliki dedikasi besar atas penyelesaian skripsi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan nasihat, bimbingan, arahan, dan saran yang positif kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penulis bisa menyelesaikan masa perkuliahan hingga penyempurnaan penulisan skripsi dengan baik.
5. **Ibu Sartika Sari Wardanhi DHP. S.Sos, M.I.Kom.** sebagai pembimbing II dan Sekretaris Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, yang juga memiliki dedikasi besar atas penyelesaian skripsi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan nasihat, bimbingan, arahan, dan saran yang positif kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penyempurnaan penulisan skripsi dengan baik.
6. **Bapak Dr. Sudirman Karnay, M.Si.** selaku Ketua Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, atas segala bantuan, arahan, dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

7. **Bapak Dr. M. Iqbal Sultan, M.Si** selaku tim penguji yang telah meluangkan waktu, ilmu, dan masukan yang telah diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan tugas akhir ini.
8. **Ibu Dr. Sitti Murniati Muchtar, S.Sos., S.H., M.Si** selaku tim penguji yang telah meluangkan waktu, ilmu, masukan yang membangun, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan tugas akhir ini.
9. **Seluruh Dosen pengajar Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin** yang telah senantiasa memberikan ilmu yang tak terhingga kepada penulis selama masa perkuliahan.
10. **Seluruh Staff Departemen Ilmu Komunikasi (Ibu Ima, Ibu Ida, Pak Jupe, dan Kak Baya)** serta seluruh **Civitas Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin** atas segala bantuan dalam mengurus administrasi dan berkas-berkas selama masa perkuliahan penulis.
11. **Amelia Putri**, sahabat penulis selama masa perkuliahan. Terimakasih selalu berbagi dan mendengar cerita, canda tawa, suka duka, menolong jika penulis kesusahan dan sedang sakit dengan senang hati selalu membantu dan menemani hari-hari penulis.
12. **NGOPIYU (Khairunnisa Syahrial, Jihan Amalia Fadhilah, Ratri Chaidir Pane, Amelia Putri, Rr. Nabhilla Putri Kinanti, Lilis Citra Fatimah, Miftahul Izzah dan Farah Nabila)** selaku sahabat seperjuangan penulis yang mewarnai dan memberi kesan yang tidak pernah penulis lupakan. Terima kasih atas semua pengalaman yang berharga, terima kasih sudah mau berbagi cerita kehidupan, terima kasih untuk semua kebahagiaan yang kalian berikan, terimakasih kalian telah

memperkenalkan persahabatan, terimakasih nasihat dan motivasi untuk menjadi orang yang lebih baik.

13. **Sirkelbesar (Aqil, Rayhan, Yusran, Attar, Attho, Dany, Qayyim, Rama, dan ciwi-ciwi Ngopiyu)** terimakasih telah mewarnai masa perkuliahan penulis dengan banyak momen yang tak bisa penulis utarakan, pertemanan yang selalu penulis syukuri karena telah dipertemukan oleh orang-orang tulus, baik, saling *support*, dan tidak memandang rendah satu sama lain.
14. **Nalendra 2020**, seluruh teman angkatan penulis. Penulis bersyukur menjadi bagian dari salah satu angkatan 2020, terimakasih atas dukungan dan kekompakan yang memberi banyak cerita bersama selama masa perkuliahan.
15. **Seluruh teman-teman pengurus KOSMIK dan warga KOSMIK**. Kepada kakak-kakak dan adik-adik terimakasih atas kesempatan dan pengalaman yang menghadirkan ruang untuk belajar, berbagi, dan lebih mengenal satu sama lain.
16. Semua pihak yang penulis tidak sempat sebutkan namanya. Terimakasih selalu ada untuk penulis, atas segala bantuan, dukungan, arahan, berbagi cerita dan pengalaman yang sangat berarti bagi penulis.
17. **Irdan Munir**, yang menemani dalam segala kondisi dan menjadi *support system* terbaik bagi penulis. Terimakasih untuk waktu di sela-sela kesibukannya, terimakasih atas kebaikan dan kesabaran dalam menghadapi dan menemani penulis untuk mendengarkan keluh kesah, memberi perhatian yang tulus, memberi semangat dalam setiap proses yang dilalui penulis, dan memberi masukan yang berarti bagi penulis.

18. Untuk diri saya sendiri, yang telah berusaha semaksimal mungkin. Terimakasih karena sudah bertahan dan kuat menghadapi dunia perkuliahan ini, terimakasih karena tidak menyerah dan terimakasih karena selalu percaya pada diri sendiri.

Makassar, 10 Maret 2024

Lilis Citra Fatima

ABSTRAK

LILIS CITRA FATIMA. E021201091. *Strategi Kampanye Keselamatan Kerja PT. Vale Indonesia TBK dalam Rangka Mengurangi Kecelakaan Kerja. (Dibimbing oleh Muh. Akbar dan Sartika Sari Wardanhi)*

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kampanye keselamatan kerja PT. Vale Indonesia TBK dalam rangka mengurangi kecelakaan kerja.

Penelitian ini dilakukan di Sorowako, Sulawesi Selatan. Tipe penelitian ini menggunakan tipe kualitatif deskriptif. Data primer dikumpulkan dengan observasi dan wawancara mendalam kepada informan melalui Teknik *purposive sampling*. Data sekunder diperoleh dari sumber yang ada melalui penelusuran bahan bacaan seperti buku, jurnal, skripsi yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Kampanye Keselamatan Kerja PT. Vale Indonesia TBK dalam Rangka Mengurangi Kecelakaan Kerja, dapat disimpulkan bahwa PT. Vale Indonesia TBK mengalami penurunan angka kecelakaan kerja ringan, pesan kampanye kerja cukup efektif mendukung penurunan jumlah kecelakaan kerja dengan adanya konten-konten serta banner yang berisi aturan keselamatan kerja, Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan pelayanan pada PT. Vale Indonesia TBK adalah konsistensi dalam memposting sebuah konten menarik dan mudah dimengerti pekerja serta meningkatkan literasi pekerja.

Kata Kunci : Strategi Kampanye, PT. Vale Indonesia TBK, Mengurangi Kecelakaan Kerja

ABSTRACT

LILIS CITRA FATIMA. E021201091. PT. Work Safety Campaign Strategy. Vale Indonesia TBK in Order to Reduce Work Accidents. (Supervised by Muh. Akbar and Sartika Sari Wardanhi)

The aim of this research is to find out the work safety campaign strategy of PT. Vale Indonesia TBK in order to reduce work accidents.

This research was conducted in Sorowako, South Sulawesi. This type of research uses a qualitative descriptive type. Primary data was collected by observation and in-depth interviews with informants using purposive sampling technique. Secondary data was obtained from existing sources through searching reading materials such as books, journals, theses related to this research.

The research results show that the Work Safety Campaign Strategy of PT. Vale Indonesia TBK in order to reduce work accidents, it can be concluded that PT. Vale Indonesia TBK experienced a decrease in the number of minor work accidents, work campaign messages were quite effective in supporting the reduction in the number of work accidents with content and banners containing work safety rules, factors that influenced improving services at PT. Vale Indonesia TBK is consistent in posting content that is interesting and easy for workers to understand and increases worker literacy.

Keywords: Campaign Strategy, PT. Vale Indonesia TBK, Reducing Work Accidents

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI ...	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
D. Kerangka Konseptual.....	15
E. Definisi Konseptual	17
F. Metode Penelitian	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	23
A. Strategi Komunikasi	23
B. Kampanye Humas dan Komunikasi Persuasif.....	29
C. Komunikasi Organisasi.....	36
D. Keselamatan Kerja dan Kebijakan Perusahaan	38
E. PT. Vale Indonesia TBK.....	43
F. Kecelakaan Kerja.....	44
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	49
A. Sejarah singkat PT. Vale Indonesia TBK	49
B. Visi dan Misi PT. Vale Indonesia TBK.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Profil Informan	54
B. PEMBAHASAN.....	69

BAB V PENUTUP	78
A. KESIMPULAN.....	78
B. SARAN.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Informan Penelitian	21
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Website PT. Vale Indonesia TBK.....	2
Gambar 1.2 Akun Instagram PT. Vale Indonesia TBK.....	2
Gambar 1.3 Akun YouTube PT. Vale Indonesia TBK.....	3
Gambar 1.4 Data Kecelakaan Kerja Ringan PT. Vale.....	5
Gambar 1.5 Piramida Kecelakaan Kerja.....	8
Gambar 1.6 Kerangka Berpikir.....	17
Gambar 1.7 Kerangka Analisis Data Model Interaktif.....	22
Gambar 3.1 PT. Vale Indonesia TBK.....	52
Gambar 4.1 Media Sosial Facebook.....	61
Gambar 4.2 Konten Instagram.....	61
Gambar 4.3 Iklan Banner.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi memiliki peran yang penting dalam sistem manajemen lesehat atau organisasi. Dalam sebuah organisasi atau perusahaan, baik yang besar atau kecil sering ditemukan adanya masalah baik berupa hambatan dalam proses komunikasi dalam organisasi maupun proses perbedaan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan.

Pada prinsipnya kampanye merupakan suatu kegiatan proses komunikasi kelompok yang dilakukan secara terlembaga dan bertujuan menciptakan suatu efek atau dampak tertentu. Rogers & Storey (1987) mengatakan kampanye adalah serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu.

Sorowako merupakan desa di kecamatan Nuha, Luwu Timur, Sulawesi Selatan, Indonesia. Berada di ketinggian ± 1388 kaki dpl. Desa-desanya di sekitar Sorowako yang termasuk dalam Kecamatan Nuha adalah Desa Nuha, Desa Matano, Desa Magani, Desa Nikkel dan dusun sekitarnya antara lain adalah Pontada, Salonsa, Old Camp, Helai dan Lawewu.

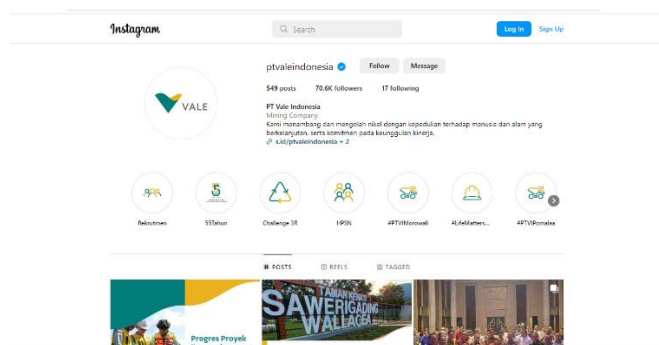
Desa Sorowako menjadi salah satu wilayah di Sulawesi yang memiliki lahan dengan kandungan nikel yang berlimpah. Sejak tahun 1968, wilayah Desa Sorowako seluas 118,387 hektar dijadikan sebagai lokasi

pertambangan. Perusahaan PT. Vale Indonesia TBK memilih Sorowako untuk melakukan eksplorasi, penambangan, dan pengolahan bijih nikel.

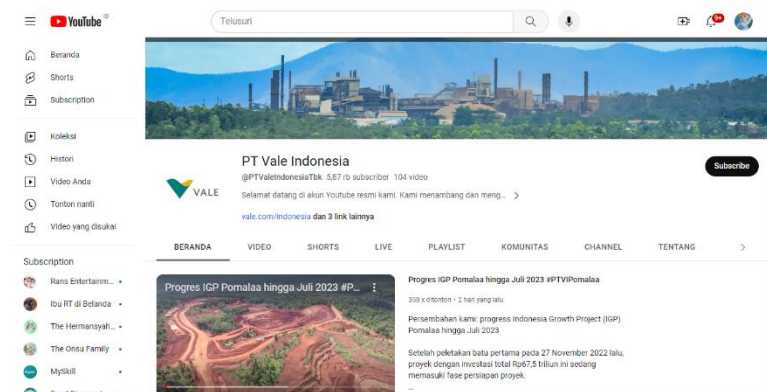
PT. Vale Indonesia TBK atau PT. Vale yang sebelumnya bernama PT International Nickel Indonesia TBK merupakan perusahaan tambang dan pengolahan nikel terintegrasi yang beroperasi di Blok Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. PT Vale merupakan bagian dari Vale, perusahaan multitambang asal Brasil.



Gambar 1.1 Website PT. Vale Indonesia TBK



Gambar 1.2 Akun Instagram PT. Vale Indonesia TBK



Gambar 1.3 Akun YouTube PT. Vale Indonesia TBK

Perusahaan ini merupakan tambang penanaman modal asing (PMA) dalam naungan Kontrak Karya yang telah diamandemen pada 17 Oktober 2014 dan berlaku hingga Desember 2025. PT. Vale menambang nikel laterit untuk menghasilkan produk akhir berupa nikel dalam matte. Nikel yang dihasilkan PT. Vale diimpor atau dijual seluruhnya kepada perusahaan Jepang Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Dalam kontrak khusus jangka 3esahat yang dijalin kedua perusahaan tersebut. PT. Vale tengah melakukan pembangunan pabrik pengolahan nikel di Sambalagi, Kabupaten Morowalo, Sulawesi Tengah dan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara 3esahat mitranya.

PT. Vale percaya pengembangan berkelanjutan dapat dicapai ketika bisnis menghasilkan nilai bagi pemilik saham dan pemangku kepentingan lain dengan mendukung pemberdayaan sosial, pemeliharaan dan perbaikan keselamatan dan kesehatan pekerja dan masyarakat, tanggung jawab lingkungan hidup dan pengembangan ekonomi daerah operasi. Pimpinan PT. Vale sendiri bertanggungjawab untuk menerapkan tindakan

kepemimpinan nyata yang memprioritaskan keselamatan pertambangan dan komitmen terhadap perlindungan atas lingkungan.

Perusahaan juga memiliki komunikasi yang baik terhadap pekerja dalam menjalankan fungsi manajemennya serta memiliki kewajiban terhadap pekerja dalam keselamatan kerjanya. PT. Vale Indonesia juga memastikan bahwa di lapangan, para pekerja bekerja dengan aman dengan rutin mengadakan *Gemba*, *Open Talk*, *Safety Talk*, dan *Day of Reflection*. Dengan adanya kegiatan tersebut, maka PT. Vale Indonesia saat terbantu untuk meningkatkan performa keselamatan produksi.

Komitmen dalam pengelolaan keselamatan kerja perusahaan untuk mengelola resiko keselamatan di tempat kerja melalui langkah-langkah eliminasi, mitigasi, kompensasi dan pemantauan. Serta menetapkan tujuan, sasaran, dan aturan yang jelas, terukur, dan dapat dicapai dengan secara aktif memantau dan mengendalikan kinerja yang ada di PT. Vale. Maka dari itu, semua dampak yang timbul akibat kegiatan usaha pertambangan, memenuhi persyaratan hukum dan persyaratan lain, perbaikan secara terus-menerus pada proses dan produk, mengikuti inovasi teknologi dan mempromosikan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan saling menghargai yang akan memungkinkan PT. Vale mencapai nihil cedera bagi pekerja.



Gambar 1.4 Data Kecelakaan Kerja Ringan PT. Vale

Berdasarkan gambar data kecelakaan kerja ringan di PT. Vale bahwa 4 tahun terakhir dari 9.000 pekerja masih banyak yang mengalami kecelakaan kerja di setiap tahunnya. Pada tahun 2020 terdapat 100 orang yang mengalami kecelakaan kerja kemudian di tahun 2021 sebanyak 105 orang, lalu di tahun 2022 yaitu 75 orang dan di tahun 2023 mengalami penurunan yakni 40 orang. Akan tetapi PT. Vale menerangkan bahwa sampai saat ini, kecelakaan kerja yang terjadi tidak pada level yang fatal yakni kematian atau cacat seumur hidup. Jika pekerja mengalami kecelakaan kerja ringan seperti kondisi tubuh tidak memungkinkan atau tidak fit maka, PT. Vale menyiapkan ambulance yang siap sedia selama 24 jam dimana gunanya untuk membawa sesegera mungkin korban ke rumah sakit yang sudah di sediakan oleh PT. Vale dan di istirahatkan sampai kondisi tubuh mulai membaik tanpa adanya pengurangan gaji.

Program keselamatan kerja tercakup dalam pemeliharaan terhadap karyawan. Keselamatan kerja merupakan keselamatan yang bertalian dengan mesin, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja bersasaran segala tempat baik di darat, dalam tanah, permukaan air, dalam air, maupun udara. Keselamatan kerja adalah sarana untuk pencegahan kecelakaan, cacat, dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Keselamatan kerja sangat erat kaitannya dengan peningkatan produksi dan produktivitas. Keselamatan kerja dapat membantu peningkatan produksi dan produktivitas atas dasar dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi. Kecelakaan-kecelakaan yang menjadi sebab akibat, cacat dan kematian dapat diminimalisir sekurang-kurangnya.

Profil K3 Nasional disusun oleh Tim dari Kementerian Ketenagakerjaan bersama Kementerian/Lembaga lainnya serta berbagai pemangku kepentingan dengan mendasarkan pada Undang NO. 1 Tahun 1970 dan mengacu pada Peraturan Presiden No. 34 Tahun 2014 tentang Pengesahan Konvensi ILO No. 187 tahun 2006 mengenai Kerangka Kerja Peningkatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Konvensi ILO No. 155 tahun 1981 mengenai K3 (OSH).

Standar keselamatan kerja PT. Vale Indonesia yaitu menggunakan APD yang lengkap seperti memakai helm untuk melindungi kepala jika ada benda yang terjatuh dari atas kepala. Memakai kacamata safety untuk melindungi mata dari paparan sinar las atau debu pada area tambang.

Memakai sepatu khusus untuk melindungi kaki jika pada saat berjalan tidak melihat batu atau benda yang tajam seperti paku. Memakai baju *wearpack* untuk melindungi tubuh seluruhnya dari bahaya temperature yang ekstrim seperti paparan panas atau percikan api.

Batasan keselamatan kerja PT. Vale Indonesia yaitu melaksanakan yang sudah ditetapkan dengan menaati 10 *Golden Rules* seperti jangan pernah bekerja di bawah pengaruh alkohol, jangan pernah melakukan pekerjaan pada ketinggian ($\geq 1.8\text{m}$), jangan pernah mengoperasikan kendaraan bermotor atau peralatan bergerak tanpa pelatihan, izin dan keselamatan yang tepat perangkat. Hormati rencana lalu lintas. Jangan pernah melakukan pemeriliharaan atau intervensi pada instalasi atau peralatan tanpa memastikan semua energi telah. Jangan sekali-kali menempatkan diri anda di bawah beban gantung atau memasuki area terencil. Jangan pernah bekerja di ruangan terbatas sendirian. Jangan sekali-kali memasui area produksi, area tailing, ruang/gardu listrik, atau area terlarang lainnya tanpa izin. Jangan sekali-kali menggunakan perkakas, mesin, atau perlengkapan improvisasi atau rusak untuk melaksanakan pekerjaan. Jangan pernah melakukan pekerjaan apapun tanpa memahami risikonya dan mematuhi dan semua kontrol yang diwajibkan. Jangan sekali-kali menggunakan telepon seluler atau perangkat elektronik lainnya saat menggunakan peralatan atau di area operasional dimana saat menggunakan tangga dan menyeberang jalan.

Berdasarkan buku *hygiene industry*, pada tahun 2005 Indonesia menempati posisi yang buruk jauh di bawah Singapura, Malaysia, Filipina dan Thailand. Kondisi tersebut mencerminkan kesiapan daya saing perusahaan Indonesia di dunia internasional masih sangat rendah. Indonesia akan sulit menghadapi pasar global karena mengalami ketidakefisienan pemanfaatan tenaga kerja (produktivitas kerja yang rendah). Padahal kemajuan perusahaan sangat ditentukan peranan mutu tenakerjanya. Karena itu. Karena itu disamping perhatian perusahaan, pemerintah juga perlu memfasilitasi dengan peraturan atau aturan perlindungan Keselamatan Kerja.



Gambar 1.5 Piramida Kecelakaan Kerja

Piramida Kecelakaan Kerja adalah suatu konsep grafis yang digunakan untuk mengilustrasikan hubungan antara berbagai tingkatan kejadian kecelakaan di lingkungan kerja. Piramida ini menyajikan struktur hierarkis yang mencakup tiga tingkatan utama: near misses (insiden yang hampir terjadi), kecelakaan minor, dan kecelakaan fatal. Tujuan dari piramida ini adalah untuk memvisualisasikan proporsi insiden kecelakaan

pada setiap tingkat dan mendorong pemahaman bahwa setiap near miss atau kecelakaan minor memiliki potensi untuk berkembang menjadi kejadian yang lebih serius

Near Misses (Insiden yang Hampir Terjadi) merupakan peristiwa yang hampir menyebabkan kecelakaan tetapi akhirnya tidak mengakibatkan cedera atau kerusakan serius. Pemahaman dan pelaporan *near misses* penting karena dapat memberikan kesempatan untuk mencegah kecelakaan lebih lanjut. Kecelakaan *Minor* melibatkan cedera atau kerusakan yang tidak fatal atau signifikan. Meskipun kecelakaan ini mungkin tidak mengakibatkan kerugian besar, mereka tetap memberikan indikasi tentang masalah keselamatan yang perlu diatasi. Kecelakaan fatal merupakan kecelakaan yang mengakibatkan kematian. Meskipun kecelakaan ini memiliki tingkat kejadian yang lebih rendah, dampaknya sangat serius dan memerlukan tindakan pencegahan yang lebih ketat.

Referensi untuk penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah jurnal mengenai Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Meminimalkan Kecelakaan Kerja pada Pegawai PT. Kereta Api Indonesai (Persero) yang ditulis oleh Heri Nugraha, Linda Yulia. Jurnal ini menjelaskan tentang Manajemen Sumberdaya Manusia yang di terapkan melalui penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi atau studi lapangan dengan pengamatan langsung, Wawancara langsung dengan Pihak terkait, dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, maka dapat

disimpulkan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan bagian Daily Check Depo Lokomotif Bandung termasuk dalam kecelakaan kerja ringan hingga sedang. Program keselamatan dan kesehatan kerja tidak dilakukan secara maksimal atau masih kurang baik karena kurangnya fasilitas dan sarana yang diberikan seperti alat pelindung diri, ruang istirahat, dapur karyawan dan jumlah pelatihan K3. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) harus memperbaiki dan mengevaluasi kembali segala bentuk pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja. Melalui unsur keselamatan dan kesehatan (Penyediaan Alat Pelindung Diri, Pengelolaan Sara K3, Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pelatihan dan Pendidikan K3, Jaminan Pemeliharaan kesehatan, Program Asuransi Kesehatan, Jaminan kecelakaan kerja, Medical Check Up) agar tentunya memotivasi karyawan untuk lebih menjadi aktif serta peduli terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dalam meminimalkan kecelakaan kerja.

Referensi untuk penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah jurnal mengenai komunikasi Persuasif HSE (Health Safety And Environment) Dalam Meningkatkan Kesadaran Keselamatan Kerja Pada PT. Dimas Drillindo yang ditulis oleh Leo Vani Defrianto. Jurnal ini menjelaskan tentang komunikasi persuasif yang di terapkan melalui penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi atau studi lapangan dengan pengamatan langsung, Wawancara langsung dengan Pihak terkait, dan

Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, maka dapat disimpulkan bahwa HSE (healt safety and environment) sudah melakukan tugasnya dengan baik, memperhatikan penampilan agar menarik dan menguasai bahasa yang di kuasai karyawan sesuai dengan pengertian, namun HSE belum mampu merangkai kata - kata yang baru setiap kali pertemuan tentang safety di lapangan sehingga karyawan bosan dengan kata -kata itu saja. Maka dari itu, HSE (Healt Safety and Environment) berusaha memberikan kata-kata yang mudah melekat di pikiran target, pemberian makna ini merupakan pengekspresian yang dapat melekatkan citra positif dalam citra komunikasinya. Pemberian makna ini bertujuan menanamkan suatu makna dalam pikiran khalayak terutama target sasaran. HSE (healt safety and environmet) sudah melakukan persuasif secarang langsung dan menggunakan media seperti baliho dan pamphlet yang berisi kata - kata yang dapat menyentuh hati karyawan yang melihatnya dan meletakkan baliho dan pamphlet di tempat tempat yang sangat strategis seperti di kantin, di kantor dan di dekat RIQ sehingga karyawan dapat sering melihatnya.

Referensi selanjutnya untuk penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah jurnal mengenai Evaluasi Penerapan Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja (K3) Berdasarkan Analisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di Rumah Sakit yang ditulis oleh Abdurrozzaq Hasibuan dan Suhela Putri Nasution. Jurnal ini menjelaskan tentang manajemen K3 pada perusahaan yang di terapkan melalui penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi atau studi lapangan dengan pengamatan langsung, Wawancara langsung dengan Pihak terkait, dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, maka dapat disimpulkan bahwa Sasaran utama dari K3 ditujukan terhadap perawat, dengan melakukan segala daya upaya berupa pencegahan, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan tenaga kerja, agar terhindar dari risiko buruk di dalam melakukan pekerjaan. Kepuasan Kerja Perawat Menurut Siagian kepuasan kerja karyawan adalah merupakan suatu cara pandang seseorang baik yang bersifat positif maupun bersifat negative tentang pekerjaannya. Karena tidak sederhana, banyak faktor yang perlu mendapat perhatian dalam menganalisis kepuasan kerja seseorang. Misalnya sifat pekerjaan mempunyai dampak tertentu pada kepuasan kerjanya. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa apabila dalam pekerjaannya seseorang mempunyai otonomi untuk bertindak, terdapat variasi, memberikan sumbangan penting dalam keberhasilan organisasi, karyawan memperoleh umpan balik tentang hasil pekerjaan yang dilakukannya, yang bersangkutan akan merasa puas. Peran perawat gerontik sebagai manager dengan tugas menyeimbangkan antara kekhawatiran pasien, keluarga, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya. K3 di rumah sakit perlu adanya kerja sama antara pimpinan dan karyawan supaya tersusunnya tugas dan kewajiban masing-masing, sehingga perlu adanya pola pembagian tanggung jawab, baik itu berbentuk penyuluhan maupun bimbingan atau pelatihan K3

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait manajemen komunikasi PT Vale Indonesia TBK, penelitian ini akan lebih berfokus kepada bagaimana PT Vale dalam mengkampanyekan keselamatan bekerja kepada pekerja dengan menerapkan manajemen komunikasi. PT Vale Indonesia TBK dipilih sebagai subjek penelitian karena menurut data website resmi PT. Vale, dalam perjalanannya selama enam tahun berturut-turut adalah tidak adanya kematian atau cacat seumur hidup untuk 9.000 pekerja sepanjang periode 2016-2022. Tetapi, berdasarkan data masih banyak para pekerja mengalami kecelakaan kerja ringan. Peneliti mengajukan topik bahasan dengan judul **“Strategi Kampanye Keselamatan Kerja PT. Vale Indonesia TBK Dalam Upaya Mengurangi Kecelakaan Kerja”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kampanye keselamatan kerja PT. Vale Indonesia TBK dalam mengurangi kecelakaan kerja
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam strategi kampanye keselamatan kerja PT. Vale Indonesia TBK dalam mengurangi kecelakaan kerja

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian diantaranya:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi kampanye keselamatan kerja yang dilakukan PT. Vale Indonesia TBK dalam rangka mengurangi kecelakaan kerja
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam strategi kampanye keselamatan kerja PT. Vale Indonesia TBK dalam rangka mengurangi kecelakaan kerja

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharap dapat menambah wawasan berkaitan dengan studi ilmu komunikasi, khususnya pengetahuan terkait manajemen komunikasi baik dari segi akademis maupun sebagai bahan perbandingan lain untuk penelitian selanjutnya

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi PT. Vale Indonesia TBK dalam membantu mengidentifikasi bagaimana komunikasi keselamatan kerja dalam mengurangi kecelakaan kerja

D. Kerangka Konseptual

1. Kampanye dan Komunikasi Persuasif

Kampanye adalah kegiatan-kegiatan seperti adanya aktivitas proses komunikasi kampanye untuk mempengaruhi khalayak tertentu, untuk membujuk dan memotivasi khalayak untuk berpartisipasi, ingin menciptakan efek atau dampak tertentu seperti yang direncanakan, dilaksanakan dengan spesifik dan narasumber yang jelas, dan dilaksanakan secara terorganisasi serta terencana baik untuk kepentingan kedua belah pihak atau sepihak dalam waktu tertentu atau telah ditetapkan. Komunikasi persuasif menurut Larson yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberi tahu audiens tentang tujuan persuasif, dan mempertimbangkan kehadiran audiens. Istilah Persuasi bersumber dari bahasa latin yaitu *persuasion*, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah.

2. Komunikasi Organisasi

Di dalam suatu organisasi semua orang akan melakukan komunikasi dengan orang lain, terjadinya kesalahan dalam berkomunikasi akan berdampak pada konflik antar individu, tim kerja dalam suatu

organisasi. Dilihat dari tingginya waktu yang dihabiskan oleh seseorang baik dalam bentuk komunikasi dengan tulisan, membaca, berbicara, mendengarkan, di mana jika komunikasi di dalam organisasi tidak berjalan secara efektif akan menghambat kesuksesan organisasi itu, Robbins (2006).

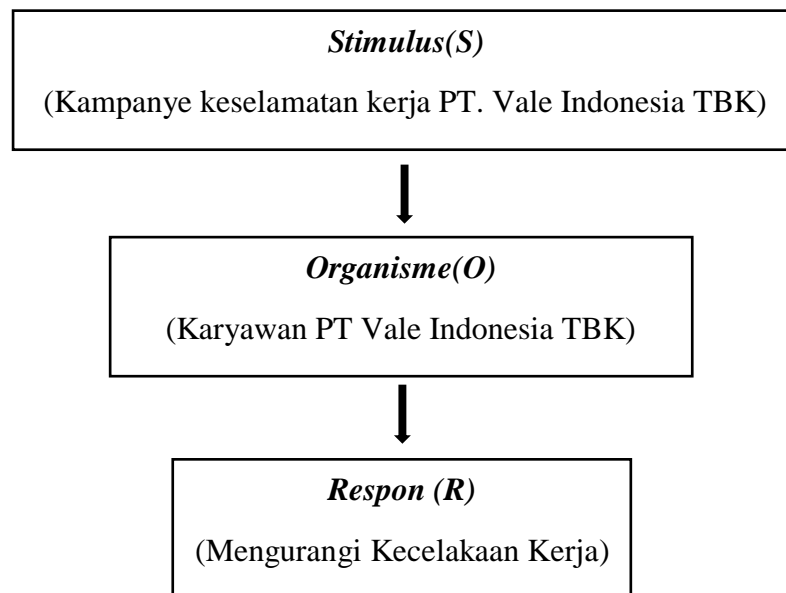
Proses komunikasi dalam organisasi memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Untuk mengoptimalkan peran tersebut komunikasi dalam organisasi juga perlu memperhatikan bagaimana cara, media, dalam berkomunikasi seperti komunikasi antara atasan, atasanbawahan, sesama bawahan agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan informasi maupun pesan di dalam organisasi. Untuk itu, peran dari komunikasi dalam organisasi perlu dipahami oleh seluruh pihak yang berkaitan. Jika komunikasi berjalan dengan baik, maka hubungan antara atasan dengan bawahan, sesama bawahan terjalin dengan harmonis.

3. Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja berasal dari Bahasa Inggris yaitu kata 'safety' dan biasanya selalu di kaitkan dengan keadaan terbebasnya seseorang dari peristiwa celaka (*accident*) atau nyaris celaka (*near-miss*). Keselamatan kerja secara filosofi diartikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada

umumnya serta hasil budaya dan karyanya. Keselamatan Kerja memiliki sifat sebagai berikut.

- a. Sasarannya adalah lingkungan kerja.
- b. Bersifat teknik.



Gambar 1.6 Kerangka Berpikir

E. Definisi Konseptual

Untuk menyamakan pandangan terhadap konsep yang digunakan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan pengertian sebagai berikut:

1. **Kampanye dan Komunikasi Persuasif** Kampanye adalah kegiatan-kegiatan seperti adanya aktivitas proses komunikasi kampanye untuk mempengaruhi khalayak tertentu, untuk membujuk dan memotivasi khalayak untuk berpartisipasi. Komunikasi persuasif menurut Larson yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi,

memberi tahu audiens tentang tujuan persuasif, dan mempertimbangkan kehadiran audiens. Istilah Persuasi bersumber dari bahasa latin yaitu persuasion, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu.

2. **Keselamatan Organisasi** adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya serta hasil budaya dan karyanya.
3. **PT. Vale Indonesia TBK** atau PT. Vale (sebelum bernama PT International Nickel Indonesia Tbk) merupakan perusahaan tambang dan pengolahan nikel terintegrasi yang beroperasi di Blok Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi selatan. PT. Vale merupakan bagian dari Vale, perusahaan multitambang asal Brazil. PT. Vale merupakan perusahaan tambang penanaman modal asing (PMA) dalam naungan Kontrak Karya yang telah diamandemen pada 17 Oktober 2014 dan berlaku hingga 28 Desember 2025. Hal tersebut membuat PT. Vale harus bisa berjuang keras agar dapat mengkomunikasikan keselamatan kerja terhadap pekerja agar tidak adanya kematian atau cacat seumur hidup. Untuk itu, strategi komunikasi menjadi hal yang sangat penting diketahui agar dapat mencapai tujuan tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adakan dilakukan di kantor PT. Vale Indonesia TBK yang beralamat di Main Office Plant Site, Sorowako, Kec. Nuha, Kab. Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Selama kurang lebih terhitung sejak bulan September hingga Desember.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif yang akan menggambarkan suatu keadaan objek yang diteliti secara mendalam, sistematis, faktual, dan akurat. Selajutnya peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terkait bagaimana kampanye keselamatan kerja PT. Vale Indonesia TBK dalam rangka mengurangi kecelakaan kerja.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

- a. Observasi (pengamatan). Proses pengamatan dan pencatatan dilakukan dengan cara sistematis sesuai tujuan penelitian. Hasil yang akan diperoleh nantinya ialah gambaran yang luas terkait kampanye keselamatan kerja PT. Vale Indonesia TBK.
- b. Wawancara. Salah satu teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu melakukan wawancara yang mendalam dengan para informan yang memiliki keterkaitan dengan subjek penelitian. Peneliti adakan menggali informasi secara lebih

terbuka dengan bebas namun tetap berada pada jalur pokok permasalahan. Tujuan penggunaan metode ini agar dapat memperoleh hasil yang konkrit terkait kampanye keselamatan kerja PT. Vale Indonesia TBK dalam rangka mengurangi kecelakaan kerja.

- c. Dokumentasi. Proses melihat kembali semua sumber data dari dokumen yang ada. Data dari hasil dokumentasi dapat digunakan sebagai data pendukung dan menjadi perluasan data yang telah ditemukan. Adapun sumber data dari dokumen akan diperoleh melalui buku, majalah, dan dokumen resmi perusahaan yang diperoleh dari lapangan. Dalam studi dokumentasi, dokumen yang diteliti bukan hanya dokumen resmi saja, melainkan dapat berbagai macam jenis. Adapun tujuan dari metode ini agar dapat memperoleh data secara jelas dan konkrit.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber bacaan dan sumber lainnya seperti buku harian, notulensi, dan buku harian, namun bisa juga didapat melalui studi kepustakaan, literatur, internet, buku yang memiliki hubungan dengan penelitian

4. Teknik Penentuan Informan

Menentukan informan (*key person*), peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian Kriyantono (2006). Informan

dalam hal ini adalah orang yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti selama proses pengumpulan data. Kriteria ditentukan berdasarkan perkiraan kapasitas pengetahuan dari masing-masing informan terkait pengetahuan dan pengalamannya dengan focus penelitian.

Peneliti akan menentukan sendiri informan yang dianggap memiliki kemampuan dan kapasitas dalam mengampaikan informasi terkait kampanye keselamatan kerja PT. Vale Indonesia TBK dalam mengurangi kecelakaan kerja. Dari kriteria yang telah ditentukan, maka peneliti menetapkan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

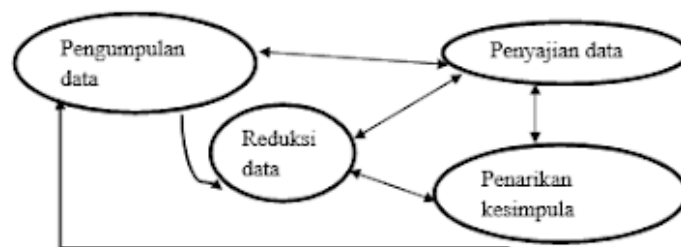
No.	Nama	Pekerjaan	Jabatan
1.	Febrin Sitorus	Pegawai PT. Vale Indonesia TBK	Pimpinan <i>Departemen Safety</i> PT. Vale Indonesia TBK
2.	Sarianto Latief	Pegawai PT. Vale Indonesia TBK	Pegawai PT. Vale Indonesia TBK
3.	Suwarny Damar	Pegawai PT. Vale Indonesia TBK	<i>Staff Vale Communication</i>

Tabel 1.1 Daftar Informan Penelitian

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari beberapa penelitian kemudian dianalisis secara kualitatif, lalu diolah serta dianalisis kembali menggunakan metode deskriptif. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada

saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut:



Gambar 1.7 Kerangka Analisis Data Model Interaktif

1. Reduksi Data. Menurut Sugiyono (2018) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan sesuai dengan topik penelitian, mencari teman dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian Data (*Data Display*). Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *flowchart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).
3. Penarikan Kesimpulan. Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253)

kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah ditemukan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Komunikasi

1. Definisi Strategi Komunikasi

Secara bahasa strategi berasal dari kata *strategic* yang berarti menurut siasa atau rencana dan *strategy* yang berarti ilmu siasat. Kata “strategi” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain :

- 1) Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
- 2) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.
- 3) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Strategi komunikasi adalah rencana atau pendekatan terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu dalam konteks organisasi atau entitas. Dalam hal ini melibatkan pemilihan dan pengaturan metode, kanal, pesan, dan target audiens agar pesan atau informasi dapat disampaikan dengan jelas, efektif, dan dapat dipahami oleh penerima. Strategi komunikasi juga mencakup pengelolaan dan alokasi sumber daya, serta penentu waktu dan frekuensi komunikasi.

Menurut Rogers yang terdapat dalam buku Cangara yang dikutip oleh Martin & Maulida (2022) memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Menurut seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton dalam buku Cangara yang dikutip oleh Kasuma et al. (2022) juga membuat definisi dengan menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Menurut Effendy sebagaimana yang dikutip oleh Riadi (2020) strategi komunikasi adalah suatu perencanaan menyampaikan pesan yang sangat efektif supaya nantinya komunikan mudah dalam memahami pesan dan menerima apa yang disampaikan oleh komunikator sehingga nantinya mampu mengubah sikap atau perilaku seseorang.

Onong Uchjana Efendy sebagaimana seperti yang dikutip oleh Ambar (2017) mengungkapkan bahwa strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan, planning dan manajemen sebagai cara untuk mencapai tujuan yang bisa dicapai dengan sebuah taktik atau rencana. Dalam sebuah strategi komunikasi hendaknya mengandung segala sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk digunakan sebagai cara untuk mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan khalayak umum. Dalam hal ini ia mengungkapkan bahwa strategi komunikasi menitikberatkan khalayak atau

masyarakat umum sebagai sasaran dalam berkomunikasi, dan juga merencanakan dan mempertimbangkan secara baik dan matang tentang suatu manfaat yang bisa didapatkan dari berkomunikasi supaya komunikasi lebih besar jangkauannya dan bisa dilakukan secara efektif.

2. Tujuan Strategi Komunikasi

Dalam dunia bisnis, pada umumnya tujuan strategi adalah untuk menentukan dan mengkomunikasikan gambaran tentang visi perusahaan melalui sebuah sistem tujuan utama dan kebijakan. Strategi menggambarkan sebuah arah yang didukung oleh berbagai sumber yang ada. Sedangkan menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett yang dikutip oleh Rachmaningsih & Harahap (2022) menyatakan bahwa strategi komunikasi memiliki tiga tujuan diantaranya yaitu :

- 1) *To secure understanding*, yaitu untuk memastikan pesan diterima oleh komunikan
- 2) *To establish acceptance*, yaitu membina penerimaan pesan
- 3) *To motivate action*, yaitu kegiatan yang dimotivasikan.

3. Ruang Lingkup Strategi Komunikasi

Menurut Ruslan dan Quinn sebagaimana seperti yang dikutip oleh Manis (2020) mengatakan bahwa agar sebuah strategi bisa efektif dengan cara dilakukan dalam sebuah program, sehingga ruang lingkup strategi komunikasi diantaranya yaitu :

- 1) Kejujuran, strategi ini merupakan strategi yang paling mendasar karena dalam kehidupan dengan masyarakat luas terutama dalam lingkup organisasi kejujuran merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu setiap orang yang ada didalamnya harus berkomunikasi dengan jujur sehingga nantinya terhindar dari adanya miskomunikasi.
- 2) Keamanan, rasa aman dalam berkomunikasi merupakan hal yang sangat penting karena ketika seorang yang berbicara dengan orang lain tentunya harus merasa aman tanpa adanya sebuah ancaman atau tidak ada sesuatu yang mengancam dalam strategi komunikasi tersebut.
- 3) Fleksibilitas, fleksibilitas juga menjadi salah satu cara bagaimana supaya strategi komunikasi bisa dilakukan dengan fleksibel, dalam hal ini kita harus bisa menyesuaikan dengan situasi dan keadaan didalamnya.
- 4) Inisiatif, berbagai upaya supaya dalam strategi komunikasi bisa berjalan dengan baik salah satunya yaitu bertindak dan selaras dengan organisasi yang dimana didalamnya terdapat sebuah tugas atau wewenang, inisiatif sendiri dalam arti lain diartikan sebagai memunculkan sesuatu atau ide yang baru.
- 5) Objektif, melakukan strategi komunikasi yang obyektif disini diartikan sebagai cara kita melakukan dengan dengan apa adanya untuk sama sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

- 6) Konsentrasi, konsentrasi dalam hal ini tentunya harus fokus dalam satu titik tertentu supaya dalam strategi komunikasi bisa dilaksanakan dengan baik dan sesuai keinginan

4. Langkah – Langkah Strategi Komunikasi

Memilih strategi komunikasi merupakan langkah penting yang memerlukan pendekatan yang cermat dalam perencanaannya, karena jika strategi yang dipilih salah maka hasil yang diperoleh bisa berakibat fatal terutama kerugian uang, waktu, materi dan tenaga. Dalam sebuah strategi yang dikutip oleh Perkasa & Aditia (2023), ada empat langkah penting yang perlu dilaksanakan diantaranya yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuiting*), dan pengawasan/evaluasi (*controlling*).

Perencanaan (*planning*) merupakan fungsi penentu tentang apa yang akan dilaksanakan dalam batas waktu tertentu, biaya dan fasilitas tertentu untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Perencanaan juga merupakan suatu pemikiran pendahuluan dalam usaha mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan memberikan sasaran bagi organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapai sasaran tersebut.

Pengorganisasian (*organizing*) meliputi proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang dan sumber daya dikalangan anggota organisasi sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara

efisien. Tujuan pengorganisasian yaitu mempermudah pelaksanaan tugas dan pengawasan setiap unit orang sehingga manajemen berhasil secara efektif dan efisiensi.

Pelaksanaan (*actuating*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, mengatur segala kegiatan-kegiatan orang yang telah diberi tugas didalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha. Dengan menciptakan suasana yang tepat, para pimpinan membantu karyawan mereka dengan menjalankan tugasnya dengan baik. Tujuannya adalah agar proses manajemen dapat berhasil sesuai dengan rencana yang diharapkan secara efektif dan efisiensi.

Pengawasan (*controlling*) yang mempunyai perananan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. . Dengan demikian control mempunyai fungsi untuk mengawasi segalan kegaiatan agara tertuju kepada sasaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kotler & Keller (2012) menunjukkan bahwa strategi pemasaran melibatkan berbagai aspek, seperti segmentasi pasar, bauran pemasaran, positioning, dan besarnya pengeluaran pemasaran. Tujuan strategi pemasaran antara lain adalah untuk memuaskan konsumen dan memperoleh keuntungan. Fungsi strategi pemasaran mencakup peningkatan motivasi, pengambilan keputusan, dan adaptasi terhadap perubahan dalam pemasaran.

Tujuan strategi pemasaran adalah memuaskan konsumen dan memperoleh keuntungan.

B. Kampanye Humas dan Komunikasi Persuasif

1. Pengertian Kampanye

Pengertian kampanye secara umum tentang istilah *campaign is generally exemply persuasion in action* (Kampanye secara umum menampilkan suatu kegiatan yang bertitik tolak untuk membujuk), dan telah banyak dikemukakan beberapa ilmuwan, ahli dan praktisi komunikasi, yaitu:

a. Leslie B.Snyder (Ruslan, 2005)

Secara garis besar bahwa kampanye komunikasi merupakan aktivitas komunikasi yang terorganisasi, secara langsung ditujukan khalayak tertentu, pada periode waktu yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pfau dan Parrot (Ruslan, 2005)

Suatu kampanye yang secara sadar, menunjang dan meningkatkann proses pelaksanaan yang terencana pada periode tertentu untuk bertujuan mempengaruhi khalayak sasaran tertentu.

c. Rajasundaram (Ruslan, 2005)

Suatu kampanye merupakan koordinasi dari berbagai perbedaan metode komunikasi yang memfokuskan perhatian pada permasalahan tertentu dan sekaligus cara pemecahannya dalam kurun waktu tertentu.

Dari berbagai definisi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa kampanye adalah kegiatan-kegiatan seperti adanya aktivitas proses

komunikasi kampanye untuk mempengaruhi khalayak tertentu, untuk membujuk dan memotivasi khalayak untuk berpartisipasi, ingin menciptakan efek atau dampak tertentu seperti yang direncanakan, dilaksanakan dengan spesifik dan narasumber yang jelas, dan dilaksanakan secara terorganisasi serta terencana baik untuk kepentingan kedua belah pihak atau sepihak dalam waktu tertentu atau telah ditetapkan.

Kampanye Public Relations (*PR Campaign*) merupakan usaha terkodiner untuk mempengaruhi masyarakat, baik yang mendukung maupun tidak dalam menerima misi yang disampaikan, dengan tujuan mempengaruhi target audience untuk mengikuti keinginan organisasi atau mendukung jalannya oprasi organisasi.

Kampanye public relations (*PR campaign*) dalam arti sempit bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan khalayak sasaran (*target audience*) untuk merebut perhatian serta menumbuhkan persepsi atau opini yang positif terhadap suatu kegiatan dari suatu lembaga atau organisasi (*corporate activities*) agar tercipta suatu kepercayaan dan citra yang baik dari masyarakat melalui penyampaian pesan secara intensif dengan proses komunikasi dan jangka waktu tertentu yang berkelanjutan.

Metode kampanye public relations dilakukan secara berencana, sistematis, memotivasi, psikologis, dan dilakukan berulang-ulang. Sebaliknya, jika dilakukan secara insidental atau hanya dilakukan sekali, tertentu dan terbatas, maka hal ini jelas tidak bermanfaat atau kurang

berhasil untuk menggolongkan suatu tema, materi, dan tujuan dari suatu kampanye.

2. Jenis Kampanye

Charles U. Larson membagi jenis kampanye ke dalam tiga kategori yaitu:

- a. *Product-oriented campaigns* atau kampanye yang mengarah pada produk dan dasarnya pada bisnis yang komersil bertujuan untuk pemasaran suatu produk yang baru serta membangun citra positif perusahaan dengan menyelenggarakan kegiatan sosial dan program kepedulian.
- b. *Candidate-oriented campaigns* atau kampanye yang mengarah pada calon kandidat politik yang memiliki kampanye politik untuk meraih pendukung dalam suatu kegiatan politik di pemerintahan. Biasanya dengan jangka waktu yang relatif pendek yaitu 3-6 bulan dan membutuhkan dana yang cukup besar.
- c. *Ideological or cause campaigns* adalah jenis kampanye yang berorientasi pada tujuan-tujuan yang bersifat khusus dan seringkali berdimensi perubahan sosial. Biasanya kampanye ini disebut dengan social change campaigns dan kegiatan kampanye sosial tersebut bersifat nonkomersial. Seperti kampanye lingkungan hidup, anti HIV aids, atau kampanye “langit Biru”.

3. Fungsi Kampanye

Fungsi kampanye secara umum yaitu sebagai informasi supaya masyarakat lebih tanggap terhadap suatu pesan yang disampaikan dalam kampanye. Fungsi kegiatan kampanye yaitu:

1. Sebagai suatu sarana informasi yang dapat mengubah pola pikir masyarakat.
2. Sebagai upaya dalam pelaksana kampanye untuk mencapai tujuan dengan menggugah kesadaran dan pendapat masyarakat terhadap isu tertentu.
3. Pengembangan suatu usaha dengan membujuk khalayak untuk membeli produk yang di pasarkan.
4. Untuk bisa membangun citra positif peserta kampanye.

Untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan program kampanye PR tersebut:

- a. Ketentuan tujuan yang hendak dicapai
- b. Tentukan sasaran kampanye
- c. Tentukan ruang lingkup kampanye (local, regional atau nasional)
- d. Tentukan jangka waktunya (*life of cycle*)
- e. Tentukan publik sarannya (pemerintah, swasta, masyarakat, customer atau konsumen dan lain-lain)
- f. Tentukan tema, topik atau isu dari kampanye tersebut
- g. Tentukan efek yang akan diinginkan dalam suatu kampanye

h. Tentukan fasilitas, perlengkapan, atau sarana yang akan menunjang suatu kampanye

i. Pembentukan *Team work* (tim kerja) yang solid dan professional

Melaksanakan kegiatan kampanye PR untuk bertujuan sebagai berikut:

1. *Public awareness*

Kampanye secara umum yang dilakukan public relations berupaya untuk menciptakan kesadaran publik terhadap sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan sosial, seperti pendidikan, peraturan kesehatan, kesejahteraan, kelestarian lingkungan hidup dan alam sekitarnya.

2. *Offer information*

Menawarkan informasi yang lebih mendalam tentang suatu program kampanye tertentu kepada public yang lebih tertarik atau ingin peduli, dan berbeda jika dibandingkan dengan kampanye kesadaran (sederhana atau umum). Biasanya informasi yang ditawarkan (*offer information*) tersebut buku panduan mengenai peraturan perundang-undangan secara lebih lengkap, termasuk bantuan tenaga ahli (konsultan) dan alokasi dana khusus kepada publik, komunitas dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang memang membutuhkan untuk melaksanakan program kegiatan kampanye bertujuan kepedulian sosial.

3. *Public education*

Kemampuan praktisi kampanye PR untuk mendidik publik secara emosional yang tetap bersikap etis dan wajar dalam mengespresikan

opiniya menurut metode pedagogic, didukung dengan bahan-bahan materi kampanye secara lengkap tentang informasi dan tujuan sesuatu program kegiatan bersifat persuasive atau bernilai pendidikan tertentu yang ingin dikampanyekan terhadap masyarakat.

4. *Reinforce the attitudes and behavior*

Kegiatan program kampanye yang dilakukan tersebut harus mampu memperkuat nilai-nilai atau ingin mengubah perilaku publik yang berkaitan melalui persetujuannya dengan *positioning statement* pihak nara sumber.

5. *Behavior modification*

Tahapan kemampuan melaksanakan tahapan kampanye berikutnya adalah memodifikasi atau ingin mengubah perilaku untuk meyakinkan publik mengenai program keselamatan sosial tertentu.

Kampanye PR (public relations campaign) dalam berkomunikasi bertujuan menciptakan pengetahuan, pengertian, pemahaman, kesadaran, minat, dan dukungan dari berbagai pihak untuk memperoleh citra bagi lembaga atau organisasi yang diwakilinya. Peristiwa dalam proses komunikasi kampanye ini melibatkan konseptor (*Coneption skill*), teknisi komunikasi (*technical skill*) dan komunikator dengan segala kemampuan komunikasi (*communication skill*) untuk mempengaruhi komunikasi dengan dukungan berbagai aspek teknis dan praktis operasional dalam bentuk perencanaan yang taktis dan strategic untuk mencapai tujuan tertentu.

Kondisi yang mendukung sukses tidaknya penyampaian pesan tersebut dalam berkampanye, menurut Wilbur Schramm yang dikutip oleh Ruslan (2005), yaitu sebagai berikut:

- a. Pesan dibuat sedemikian rupa dan selalu menarik perhatian.
- b. Pesan dirumuskan melalui lambing-lambang yang mudah dipahami atau dimengerti oleh komunikan.
- c. Pesan menimbulkan kebutuhan pribadi dan komunikannya
- d. Pesan merupakan kebutuhan yang dapat dipenuhi, sesuai dengan situasi dan keadaan kondisi dari komunikan.

Dalam konteks kampanye keselamatan kerja, komunikasi persuasif dapat digunakan untuk meyakinkan karyawan dan manajemen tentang pentingnya keselamatan di tempat kerja. Hal ini melibatkan pembuatan pesan-pesan persuasif yang menekankan risiko yang dapat terjadi jika tidak mematuhi prosedur keselamatan, serta manfaat dan konsekuensi positif yang akan dihasilkan dari kepatuhan. Komunikasi Persuasif adalah hal yang perlu dikuasai oleh komunikasi humas pada perusahaan, dimana fungsi tersebut adalah memberitahu kepada karyawan harus menggunakan safety di lapangan dan sering mengajak karyawan untuk melakukan standart safety di lapangan. Agar para karyawan bisa lebih memperhatikan keselamatan kerja.

Secara umum tujuan komunikasi persuasif adalah perubahan sikap. Sikap pada dasarnya adalah tendensi kita terhadap sesuatu. Sikap adalah rasa suka atau tidak suka kita atas sesuatu. Menurut Murphy dan Newcomb

sikap pada dasarnya adalah suatu cara pandang terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Allport sikap adalah kesiapan mental dan sistem saraf yang diorganisasikan melalui pengalaman, menimbulkan pengaruh langsung atau dinamis pada respon seseorang terhadap semua objek dan situasi terkait. Sedangkan menurut Kresch, Crutchfield dan Ballachey sikap adalah sebuah system evaluasi positif atau negative yang awet, perasaan-perasaan emosional dan tendensi tindakan pro atau kontra terhadap sebuah objek sosial.

C. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan proses saling menukar pesan dalam satu jaringan yang saling berketergantungan satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah (Subkhi & Jauhar, 2013). Komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi (Pace & Faules, 2010). Komunikasi organisasi yaitu pengirim dan penerima pesan di dalam suatu organisasi, di dalam kelompok formal maupun informal organisasi (Subkhi & Jauhar, 2013).

Fungsi utama komunikasi dalam organisasi ada 4 meliputi informatif, pengendalian (regulatory), persuasif, integratif (Muhith & Siyoto, 2019). Komunikasi dalam organisasi berfungsi sebagai :

- a. Informatif Atasan dan anggota organisasi membutuhkan informasi untuk menyelesaikan pekerjaannya. Informasi tersebut berkaitan dengan upaya untuk mencapai organisasi (Muhith & Siyoto, 2019).

- b. Pengendalian (Regulatory) Komunikasi berfungsi sebagai pengatur dan pengendali organisasi. Komunikasi dalam hal ini berupa peraturan, prosedur, perintah dan laporan. Fungsi regulatif dipengaruhi oleh dua hal yaitu pertama, atasan yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan dan memberikan instruksi atau perintah kepada bawahan. Kedua, berkaitan dengan pesan atau message (Muhith & Siyoto, 2019).
- c. Persuasif Komunikasi berfungsi untuk mengajak orang lain mengikuti atau menjalankan ide atau gagasan atau tugas. Cara persuasif akan lebih mendorong bawahan atau anggota organisasi untuk selalu berkreasi

Proses komunikasi dalam organisasi memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Untuk mengoptimalkan peran tersebut komunikasi dalam organisasi juga perlu memperhatikan bagaimana cara, media, dalam berkomunikasi seperti komunikasi antara atasan, atasanbawahan, sesama bawahan agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan informasi maupun pesan di dalam organisasi. Untuk itu, peran dari komunikasi dalam organisasi perlu dipahami oleh seluruh pihak yang berkaitan. Jika komunikasi berjalan dengan baik, maka hubungan antara atasan dengan bawahan, sesama bawahan terjalin dengan harmonis.

Komunikasi organisasi dalam konteks keselamatan kerja melibatkan penyampaian informasi mengenai kebijakan keselamatan, prosedur, dan peraturan kepada seluruh anggota organisasi. Hal ini juga mencakup

memastikan bahwa informasi tentang kecelakaan atau insiden keselamatan disampaikan dengan jelas dan cepat kepada seluruh anggota organisasi.

D. Keselamatan Kerja dan Kebijakan Perusahaan

Keselamatan kerja berasal dari Bahasa Inggris yaitu kata 'safety' dan biasanya selalu di kaitkan dengan keadaan terbebasnya seseorang dari peristiwa celaka (*accident*) atau nyaris celaka (*near-miss*). Keselamatan kerja secara filosofi diartikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya serta hasil budaya dan karyanya. Keselamatan Kerja memiliki sifat sebagai berikut.

- a. Sasarannya adalah lingkungan kerja.
- b. Bersifat teknik.

Keselamatan kerja merupakan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan dan kerusakan atau kerugian di tempat kerja berupa penggunaan mesin, peralatan, bahan-bahan dan proses pengelolaan, rantai tempat bekerja dan lingkungan kerja, serta metode kerja. Risiko keselamatan kerja dapat terjadi karena aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, sengatan arus listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, serta kerusakan anggota tubuh, penglihatan dan pendengaran.

Menurut dasar hukum peraturan perundang-undangan yang diatur dalam Undang-Undang tentang keselamatan kerja No.1 Tahun 1970 meliputi seluruh aspek pekerjaan yang berbahaya, dari segala tempat kerja, baik di darat,

di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air, maupun di udar yang berada di wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia.

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan aktivitas kerja manusia baik pada industry maufaktur, yang melibatkan mesin, peralatan, penanganan material, pesawat uap, bejana bertekanan, alat kerja, bahan dan proses pengelolaannya, landasan tempat kerja, dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan, maupun industri jasa, yang melibatkan peralatan berteknologi canggih, seperti lift, escalator, perlatan pembersih gedung, sarana transportasi, dan lain-lain. Keselamatan kerja adalah yang berkaitan dengan mesin, peralatan alat kerja, bahan, serta proses pengolahannya, landasan tempat kerja, dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan.

Menurut Mangkunegara (2011), keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja, Mangkunegara (2011) menjabarkan beberapa indicator keselamatan kerja yaitu:

1. Keadaan tempat lingkungan kerja
 - a. Penyusunan dan penyimpanan barang-barang berbahaya kurang diperhitungkan keamanannya
 - b. Ruang kerja yang terlalu padat dan sesak
2. Pengaturan udara
 - a. Pergantian udara di ruang kerja yang tidak baik (ruang kerja yang kotor, berdebu, dan berbau tidak enak).

- b. Suhu udara yang tidak dikondisikan pengaturannya.
3. Pengaturan penerangan
 - a. Pengaturan dan penggunaan sumber cahaya yang tidak tepat
 - b. Ruang kerja yang kurang cahaya, remang-remang
 4. Pemakaian peralatan kerja
 - a. Pengamanan peralatan kerja yang sudah using atau rusak
 - b. Penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang baik.
 5. Kondisi fisik dan mental pegawai
 - a. Kerusakan alat indera, stamina karyawan yang tidak stabil
 - b. Emosi karyawan yang tidak stabil, kepribadian karyawan yang rapuh, cara berpikir dan kemampuan persepsi yang lemah, motivasi kerja rendah, sikap karyawan yang ceroboh, kurang cermat, dan kurang pengetahuan dalam penggunaan fasilitas terutama fasilitas kerja yang membawa resiko bahaya.

Penyebab kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu:

1. Kondisi berbahaya, yaitu kondisi yang tidak aman dari: mesin, perakitan, pesawat, bahan, lingkungan, proses, sifat pekerjaan, dan cara kerja.
2. Perbuatan berbahaya, yaitu perbuatan bahaya dari manusia yang dapat terjadi antara lain: kurangnya pengetahuan dan keterampilan pelaksanaan, cacat tubuh yang tidak kentara, keletihan dan kelesuhan, sikap dan tingkah laku yang tidak sempurna.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keselamatan kerja, sehingga berakibat terhadap kecelakaan kerja, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kondisi tempat kerja tidak aman
 - a. Layout pabrik, merupakan suatu cara penyusunan mesin-mesin beserta perlengkapannya yang diperlukan untuk proses kegiatan.
 - b. System penerangan yang baik memungkinkan para karyawan dapat melihat objek yang dikerjakan secara jelas, sehingga kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dapat dihindari.
 - c. Kondisi mesin dan peralatan yang tidak memenuhi persyaratan merupakan salah satu timbulnya kecelakaan
2. Tindak perbuatan yang tidak memenuhi keselamatan
 - a. Manusia merupakan salah satu factor penyebab timbulnya kecelakaan. Kebiasaan untuk mengamankan peralatan juga merupakan timbulnya kecelakaan. Kebiasaan pengamanan peralatan tercermin pada bagaimana menggunakan peralatan, bahan-bahan dan benda-benda lain diamankan, peralatan tersedia secara memadai serta pemahaman terhadap metode pengerjaan yang baik.
 - b. Penggunaan pelindung diri. Cara pencegahan lain terhadap kemungkinan bahaya adalah perlindungan diri terhadap para karyawan pada waktu bekerja.
 - c. Penggunaan prosedur kerja. Prosedur kerja adalah tat acara mengerjakan sesuatu yang harus dipatuhi dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan

secara baik berdasarkan prosedur kerja yang ada, sehingga dapat terhindar kemungkinan terjadinya kecelakaan.

3. Suasana kejiwaan karyawan

Para karyawan yang bekerja dibawah tekanan atau yang merasa bahwa pekerjaan mereka terancam atau tidak terjamin, akan mempunyai kemungkinan mengalami kecelakaan lebih besar daripada mereka yang tidak dalam keadaan tertekan.

Batasan keselamatan kerja PT. Vale Indonesia yaitu melaksanakan yang sudah ditetapkan dengan menaati 10 *Golden Rules*:

1. Alkohol dan obat terlarang: jangan pernah bekerja di bawah pengaruh alkohol, obat-obatan, atau zat yang mengurangi kebugaran untuk bekerja.
2. Bekerja di ketinggian: jangan pernah melakukan pekerjaan pada ketinggian ($\geq 1.8\text{m}$) tanpa pelatihan yang tepat, izin, dan selalu menggunakan keselamatan harness diamankan ke titik jangkar yang sesuai.
3. Kendaraan dan alat berat: jangan pernah mengoperasikan kendaraan bermotor atau peralatan bergerak tanpa pelatihan, izin dan keselamatan yang tepat perangkat. Hormati rencana lalu lintas.
4. Osolasi dan penguncian: jangan pernah melakukan pemerliharaan atau intervensi pada instalasi atau peralatan tanpa memastikan semua energi telah diblokir, diidentifikasi dan diuji berada dalam kondisi “nol energi”

5. Pengangkatan beban: jangan sekali-kali menempatkan diri anda di bawah beban gantung atau memasuki area terpencil. Kecuali menggunakan alat pengangkat bersertifikat.
6. Ruang terbatas: jangan pernah bekerja di ruangan terbatas sendirian, tanpa pelatihan, izin, izin masuk, dan yang sesuai APD
7. Area terbatas: jangan sekali-kali memasuki area produksi, area tailing, ruang/gardu listrik, atau area terlarang lainnya tanpa izin.
8. Perkakas dan peralatan: jangan sekali-kali menggunakan perkakas, mesin, atau perlengkapan improvisasi atau rusak untuk melaksanakan pekerjaan.
9. Analisis resiko: jangan pernah melakukan pekerjaan apapun tanpa memahami resikonya dan mematuhi dan semua kontrol yang diwajibkan.

Perangkat elektronik: jangan sekali-kali menggunakan telepon seluler atau perangkat elektronik lainnya saat menggunakan peralatan atau di area operasional dimana saat menggunakan tangga dan menyeberang jalan.

E. PT. Vale Indonesia TBK

PT. Vale Indonesia TBK atau PT. Vale yang sebelumnya bernama PT International Nickel Indonesia TBK merupakan perusahaan tambang dan pengolahan nikel terintegrasi yang beroperasi di Blok Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. PT Vale merupakan bagian dari Vale, perusahaan multitambang asal Brasil.

PT. Vale merupakan perusahaan tambang penanaman modal asing (PMA) dalam naungan Kontrak Karya yang telah diamandemen pada 17

Oktober 2014 dan berlaku hingga Desember 2025. PT. Vale menambang nikel laterit untuk menghasilkan produk akhir berupa nikel dalam matte. Nikel yang dihasilkan PT. Vale diimpor atau dijual seluruhnya kepada perusahaan Jepang Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Dalam kontrak khusus jangka panjang yang dijalin kedua perusahaan tersebut.

PT. Vale tengah melakukan pembangunan pabrik pengolahan nikel di Sambalagi, Kabupaten Morowalo, Sulawesi Tengah dan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara bersama mitranya. PT. Vale Indonesia TBK memasuki usianya yang ke-55 semakin memantapkan posisi sebagai perusahaan pertambangan nikel yang paling rendah karbon di Indonesia.

F. Kecelakaan Kerja

Kecelakaan adalah kejadian yang tidak diharapkan, tidak diinginkan, tidak diramalkan, tidak direncanakan, tidak terduga, dan tidak ada unsur kesengajaan yang dapat mengganggu atau merusak kelangsungan yang wajar dari suatu kegiatan dan dapat mengakibatkan luka atau kerusakan pada benda atau peralatan (Hinze, 1997).

Setiap kecelakaan kerja yang tidak terjadi secara kebetulan, melainkan disebabkan oleh suatu hal. Oleh karena itu kecelakaan dapat dicegah asalkan kita memiliki kemauan untuk mencegahnya. Analisa penyebab kecelakaan kerja terdiri dari dua faktor, golongan pertama yaitu faktor mekanis dan lingkungan, yang meliputi segala sesuatu selain manusia. Golongan kedua yaitu manusia itu sendiri sebagai penyebab kecelakaan.

Menurut ILO tahun 1962 kecelakaan akibat kerja diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Klasifikasi menurut jenis kecelakaan:

- 1) Terjatuh
- 2) Tertimpa benda jatuh
- 3) Tertumbuk atau terkena benda-benda, kecuali benda jatuh
- 4) Terjepit oleh benda
- 5) Gerakan-gerakan melebihi kemampuan
- 6) Pengaruh suhu tinggi
- 7) Terkena suhu tinggi
- 8) Terkena arus listrik
- 9) Kontak dengan bahan-bahan berbahaya atau radiasi
- 10) Jenis lain, termasuk kecelakaan yang data-datanya tidak cukup atau kecelakaan-kecelakaan yang belum masuk klasifikasi tersebut.

b. Klasifikasi menurut penyebab

1. Mesin
2. Alat angkut dan alat angkat
3. Peralatan lain
4. Bahan-bahan, zat-zat dan radiasi
 - a) Bahan peledak
 - b) Debu, gas, cairan dan zat-zat kimia, kecuali bahan peledak
 - c) Benda-benda meledak
 - d) Radisasi

- e) Bahan-bahan dan zat-zat lain yang belum termasuk golongan tersebut, misalnya hewan dan lainnya

5. Lingkungan kerja

- a) Di luar bangunan
- b) Di bawah bangunan
- c) Di bawah tanah

6. Penyebab lain yang belum termasuk golongan tersebut, misalnya hewan dan lainnya

- c. Klasifikasi menurut sifat luka atau kelainan yaitu: patah tulang, disklokasi/keseleo, regang otot/urat, memar dan luka dalam yang lain, amputasi, luka-luka lain, luka dipermukaan, gegar atau remuk, luka bakar, keracunan mendadak (akut), akibat cuaca, mati lemas, pengaruh listrik, pengaruh radiasi, luka-luka yang banyak dan berlainan sifatnya.
- d. Klasifikasi menurut letak kelainan atau luka di tubuh yaitu: kepala, leher, anggota badan, anggota atas, anggota bawah, banyak tempat, kelainan umum, letak lain yang tidak dapat dimasukkan klarifikasi tersebut.

Kategori kecelakaan kerja ringan yaitu kecelakaan kerja yang perlu pengobatan pada 2 hari dan bisa melakukan pekerjaannya kembali atau istirahat < 2 hari. Contoh: terpeleset, tergores, terkena pecahan beling, terkilir, kondisi tidak fit, mata kemasukan debu, kendaraan yang kendarai mengalami kerusakan atau lecet dan keadan kerja ringan lainnya.

Sistem klasifikasi majemuk menganggap bahwa kecelakaan jarang terjadi disebabkan hanya oleh satu factor, tetapi biasanya dari beberapa factor yang berjalan simultan. Klasifikasi jenis kecelakaan menunjukkan bagaimana objek atau bahan penyebab luka mengenai orang yang terkena luka. Pada hal ini sering dipandang sebagai kunci dalam analisa masalah. Pengelompokan berdasarkan penyebab dapat digunakan untuk menentukan apakah perantara tersebut berkaitan dengan luka atau kecelakaannya. Selain dua klasifikasi berdasarkan perantara yang menyebabkan terjadinya kecelakaan. Klasifikasi berdasarkan sifat dan lokasi luka pada anggota tubuh dirancang untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk analisis lebih rinci (ILO, 1989)

Penyebab kecelakaan secara umum dibagi menjadi dua yaitu:

1. Penyebab langsung:

- a. Perbuatan tidak aman (*unsafe action*), didefinisikan sebagai segala tindakan manusia yang dapat memungkinkan terjadinya kecelakaan pada diri sendiri ataupun orang lain (Simonds & Orife, 1975)(Anton, 1989). Contoh perbuatan yang tidak aman seperti:

- 1) Meninggalkan mesin dalam keadaan berbahaya
- 2) Bahaya yang timbul akibat suatu gerakan yang berbahaya seperti berlari, melompat, melempar.
- 3) Tidak memperhatikan instruktur kerja ketika melakukan pekerjaan.

- 4) Bahaya yang timbul akibat benda gurun dengan pekerjaan lain.
- b. Kondisi tidak aman (*unsafe condition*), didefinisikan sebagai suatu kondisi lingkungan kerja dapat memungkinkan terjadinya kecelakaan lain (Simonds & Orife, 1975)(Anton, 1989). Contoh kondisi tidak aman seperti:
- 1) Kondisi fisik, mekanik, peralatan.
 - 2) Kondisi lantai lingkungan kerja.
 - 3) Kondisi penerangan, ventilasi, suara dan getaran.
 - 4) Pengaturan mesin, elektikal yang buruk.
 - 5) Lokasi kerja yang sempit dan sesak.
2. Penyebab tidak langsung:
- a. Kurang berperannya manajemen keselamatan kerja, misalnya:
 - 1) Kurangnya program pelatihan keselamatan kerja.
 - 2) Kurangnya program pengawasan lingkungan kerja.
 - 3) Kegagalan dalam peringatan bahaya.
 - b. Kondisi pekerja, misalnya kurangnya keahlian pekerja, kondisi kesehatan yang tidak prima.